

---

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ALAM TAHFIZ AL-FATIH TAJUR HALANG KABUPATEN BOGOR

**Arif Ariansyah<sup>1</sup>**

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (arif.ariansyah22@gmail.com)

**Unang Wahidin**

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (Unang.wahidin@gmail.com)

**Wartono**

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (Wartono.staia@gmail.com)

---

<b>Kata Kunci:</b>	<b>ABSTRACT</b>
Implementasi, Pembelajaran, Hafalan Al-Quran	Pentingnya Al-Qur'an sebagai wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dikaji dalam penelitian ini. Langkah pertama untuk memahami sepenuhnya pelajaran Al-Qur'an adalah dengan mengingat kata-katanya. Penekanan utama penelitian adalah bagaimana Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih Tajur Halang Kabupaten Bogor melaksanakan hafalan Al-Qur'an. Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan cara pencatatan dokumen, wawancara subjek, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan target minimal hafalan adalah 15 juz dalam 3 tahun, dapat disesuaikan dengan kesepakatan. Pembelajaran hafalan Al-Qur'an rutin dilaksanakan setelah shalat subuh, ashar, dan isya dengan persiapan, setoran hafalan, dan evaluasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses hafalan meliputi santri, guru, orangtua, lingkungan pesantren, dan faktor eksternal. Kesimpulannya, implementasi pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih Tajur Halang, Kabupaten Bogor, telah berjalan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan metode pengajaran.

---

---

<b>Keywords:</b>	<b>ABSTRACTS</b>
Implementation, Learning, Memorizing Quran	<i>The Qur'an, revealed to Prophet Muhammad by Gabriel, serves as both a miraculous testament and a life guide. Memorizing the Qur'an is an essential initial step towards deeply understanding its teachings. This study explores the Al-Qur'an memorization methods at Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih Tajur Halang, Bogor Regency. Using a descriptive qualitative methodology, information was gathered via observations, record-keeping, and interviews. The findings highlighted: 1) a goal of memorizing at least 15 juz within 3 years, adaptable to 12 or 10 juz per agreement; 2) a structured memorization routine after specific prayers, involving initiation, preparation, recitation, and assessment, organized into two tahfidz groups; 3) influential factors encompassing students, teachers, parents, pesantren environment, and external factors. In conclusion, the Al-Qur'an memorization approach at Alam Tahfiz Al-Fatih Islamic Boarding School, Tajur Halang, Bogor Regency, demonstrates commendable planning, execution, evaluation, and methodology application.</i>

---

<sup>1</sup> Correspondence author

## A. PENDAHULUAN

Malaikat Jibril menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tanda mukjizat dan petunjuk hidup untuk membebaskan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan serta menuntunnya kepada Islam. Ini terdiri dari peringatan, pahala, dan hukuman ilahi. Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam dan menjadi pedoman umat Islam menuju kesejahteraan dunia dan akhirat, sebagaimana terlihat dalam Surat An-Naml ayat 77:

وَإِنَّهُ لَهُدَىٰ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Dan sungguh (Al-Qur'an) itu benar-benar menjadi petunjuk dan Rahmat bagi orang-orang yang beriman" (QS An-Naml: 77)

Al-Qur'an mempunyai keotentikan yang meyakinkan, hal ini menunjukkan bahwa sejak masa Nabi Muhammad SAW, al-Qur'an telah diterima dan diingat oleh sejumlah besar tokoh terpercaya dan diwariskan dari generasi ke generasi. Ayat 9 Surat Al-Hijr menegaskan kebenaran Al-Qur'an yang diberikan oleh Allah SWT.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الْكِتَابَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Qs Al-Hijr: 9)

Dinyatakan dalam ayat tersebut bahwa umat Islam harus menaati Al-Qur'an meskipun Allah telah melestarikannya. Dengan demikian, umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjaga Al-Quran sementara Allah menjamin keabsahannya. Kemurniannya dijaga melalui hafalan Al-Qur'an. Ketahuilah bahwa Muhammad SAW menerima Alquran dari Jibril dalam kurun waktu 23 tahun. Untuk melestarikan Al-Quran, terbukti bahwa Nabi juga melakukan hal yang sama.

Allah SWT memuliakan para penghafal Alquran. Mereka harus menghafal dan menerapkan prinsip-prinsip Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Surah Fathir 32 menyatakan bahwa Allah memilih, memberdayakan, dan mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ ۝ وَمِنْهُمْ مُفْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يَأْذِنِ  
ثُمَّ اللَّهُ بِدِلْكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: "Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami". (Qs. Fathir: 32).

Menghafal Al-Qur'an dapat dilihat sebagai tahap pertama dari proses lebih menyeluruh yang dijalani para penghafal Al-Qur'an guna memahami hikmah yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an. Fase ini seringkali selesai setelah memantapkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an secara akurat. Di sisi lain, sebagian orang memilih membaca Al-Quran daripada menghafalkannya (Rusadi, 2018).

Untuk menghadapi tantangan hidup, ada baiknya kita mengingat kata-kata dan makna Al-Quran. Lebih mudah mengamalkan Al-Qur'an dalam keseharian karena selalu ada di dalam hati. Mengingat informasi memerlukan ketelitian dalam membaca dan mengucapkan kata. Kesalahan kecil saja mungkin merupakan dosa. Untuk melindungi Al-Quran, seseorang harus melakukan pengawasan yang ketat.

Al-Qur'an harus dihafal dengan komitmen dan keikhlasan. Hanya mereka yang memiliki semangat dan komitmen nyata yang dapat melakukan upaya besar ini. Proses ini dipersulit dengan menetapkan minat, memberikan suasana yang mendukung, manajemen waktu, dan menghafal (Nurzanah, 2020).

Kebanyakan penghafal Alquran mengakui bahwa faktor psikologis dan lingkungan membuat menghafal menjadi sulit. Setiap umat Islam bertekad untuk menghafal Al-Quran secara bertahap, mulai dari ayat, surat, hingga juz, meski sulit. Namun, kekhawatiran, kendala kata, batasan waktu, dan tugas lainnya mungkin menyurutkan semangat menghafal.

Pendidikan santri mendorong masyarakat untuk memanfaatkan Al-Qur'an. Kepatuhan setiap hari terhadap Al-Qur'an disarankan. Kalimat Allah yang diberikan adalah untuk berkonsultasi dan berkonsultasi untuk bimbingan. Memahami dan mempelajari Al-Quran sangatlah penting, dan pesantren dapat membantu. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang sangat berharga dan tak lekang oleh waktu karena mempunyai makna yang sangat mendalam dan memberikan manfaat yang luar biasa bagi orang yang rajin mempelajarinya.

Sambil belajar menghafal Al-Qur'an, bacaan yang akurat dan nyanyian yang indah dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Al-Quran akan menjadi lebih jelas bagi pendengar dan pembacanya. Hal ini diperlukan karena sebagian siswa belum mampu membaca Al-Quran dengan benar dan sah.

Seorang guru harus mendidik anak-anak cara membaca Al-Quran. Oleh karena itu, pendidik harus mendidik siswa bagaimana membaca Al-Quran dengan benar. Imam Suyuthi berpendapat dalam tulisan Muhammad Suwaid bahwa mengajar generasi muda mengaji adalah landasan Islam. Ini membantu mereka berkembang seperti manusia. Hal ini juga mengungkapkan pengetahuan masa lalu dan kebijaksanaan sebelum keinginan, imoralitas, atau tindakan yang salah.

Ibnu Khaldun juga berpendapat bahwa mengajar anak mengaji adalah hal yang religius. Para ulama memantapkan praktik ini dan memperluasnya ke seluruh wilayah dakwah karena Al-Quran dan hadis menguatkan amanah dan keyakinan mereka. Bagi umat Islam untuk memasukkan Al-Qur'an ke dalam ibadahnya, mereka harus membaca dan memahaminya. Agar umat Islam dapat mempelajari dan menghapalkan Al-Quran, maka mereka harus dididik sejak dini (Rifa, 2017).

Ajaran Islam menekankan hafalan sebagai bagian dari pembelajaran. Allah SWT menyuruh Rasul-Nya untuk membaca, khususnya Al-Quran terlebih dahulu. Masyarakat mempercayai Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih di Tajur Halang, Kabupaten Bogor, untuk mendidik anak-anak.

Tahfizul atau pesantren meliputi kegiatan membaca dan menghafal Al-Quran yang diajarkan oleh para santri. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an masih rendah. Belajar sering kali menjadi sulit karena begitu banyak siswa yang kesulitan berkonsentrasi. Suasana belajar yang hiruk pikuk juga mengalihkan perhatian anak-anak lain yang sedang berusaha menghafal Al-Quran. Selain itu, beberapa anak masih kesulitan dalam menghafal.

## Implementasi

Tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan suatu rencana disebut eksekusi. Implementasi mengikuti penyusunan kebijakan atau rencana. Urutan prosedur yang memenuhi tujuan dan keberhasilan program pemerintah disebut implementasi. Hal ini

melibatkan pihak-pihak, seringkali pejabat pemerintah, yang melaksanakan suatu kebijakan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan “implementasi” sebagai pelaksanaan. Arti tambahannya adalah usaha yang terencana dan terarah untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sugiana dan Prasojo (2012), implementasi adalah kegiatan melaksanakan kebijakan yang diatur pemerintah atau ditetapkan negara untuk mencapai dampak yang diinginkan. Implementasinya memerlukan perencanaan sebelumnya. Perencanaan yang buruk menghambat keberhasilan implementasi (Winarno, 2012).

Menurut banyak definisi, implementasi adalah tindakan melaksanakan atau melaksanakan suatu tindakan yang memerlukan keterampilan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Perencanaan dan prosedur khusus dihargai untuk mencapai hal ini.

### **Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti memperoleh informasi atau kemampuan. Individu mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk menghadapi masa depan yang panjang sambil belajar. Warsita mengartikan belajar sebagai perolehan pengetahuan dan keterampilan siswa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan “pembelajaran sebagai interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam konteks lingkungan belajar.”

Pembelajaran mempunyai tujuan, terkontrol, dan diarahkan untuk membantu orang lain belajar. Belajar mengubah perilaku secara permanen. Selain itu, instruktur dan siswa bekerja sama untuk menyampaikan konten dan informasi, memastikan pemahaman, penguasaan, dan pertumbuhan pengetahuan sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

### **Hafalan**

Menghafal dalam bahasa Arab memiliki arti sebagai hafadza, yang merujuk pada tindakan menjaga, memelihara, atau mengingat dengan seksama. Dalam bahasa Arab, proses menghafal juga dikenal sebagai al-hifz (الحفظ), yang berasal dari akar kata yang berarti "menjadi hafal dan menjaga hafalan dengan baik" (Munawir, 1999). Haafiz atau orang yang teliti menghafal Al-Quran termasuk dalam kelompok penghafal besar (Fachrudin, 2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan menghafal sebagai mengingat kembali ilmu tanpa melirik catatan untuk menyimpannya dalam ingatan.

Zuhairini dan Ghofir mengutip Kamil Hakimin Ridwan mengatakan menghafal membantu mengingat dengan benar materi yang dibaca. Mekanisme ini menyimpan kenangan emosi yang baik. Peristiwa yang mempengaruhi emosi lebih diingat. Mereka yang tertarik pada suatu topik mengingat kesan-kesan ini dengan lebih baik. Antusiasme membantu kenangan bertahan lama. Kesehatan, umur, IQ, dan minat mempengaruhi daya ingat (Baharuddin, 2010).

### **Al-Qur'an**

Nabi Muhammad SAW menerima Al-Qur'an dari Allah melalui Jibril yang menjadi pedoman hidup sekaligus bukti mukjizat yang menggerakkan manusia dari kebodohan dan kegelapan menuju Islam. Ini terdiri dari janji, pahala, dan hukuman dari Tuhan serta peringatan. Sumber utama doktrin Islam, Al-Qur'an mengarahkan umat

Islam menuju kesuksesan baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Untuk mencari keridhaan Allah SWT, maka kewajiban setiap umat Islam untuk memahami dan menghayati makna Al-Quran (Al Qasim, 2019).

Al-Qur'an menawarkan beberapa manfaat, termasuk hadiah. Pembaca Al-Qur'an mendapat pahala, namun umatnya juga mendapat keuntungan di akhirat. Nabi pernah menyuruh para sahabatnya untuk mempelajari Al-Qur'an karena akan menjadi pemberi syafaat di hari kiamat.

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِقْرِئُوهُ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Abu Umamah al-Bahili Ra berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda: Bacalah Al-Qur'an karena ia akan memberikan syafaat kepada para "sahabatnya". Hadist sahih, diriwayatkan oleh Muslim (hadist no. 1337).

Selain itu, Nabi menyatakan bahwa ulama dan guru Alquran adalah orang yang berbudi luhur. Oleh karena itu, umat Islam berusaha keras untuk bergabung dengan organisasi ini. Masyarakat menyebut belajar dan mengajar Alquran sebagai tahfizul Al-Qur'an.

### Tahfidz

Dalam kajiannya tentang teknik pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an al-Imam'ashim Tidung Mariolo, Makassar, Mustafa berpendapat bahwa Al-Qur'an dan hadis memberikan landasan metodologi yang sehat. Hal ini membantu memerangi buta huruf Al-Qur'an dan membangkitkan generasi penghafal Islam. Ayat "Setelah Kami membaca Al-Qur'an, barulah kami lanjutkan bacaannya" (Mustafa, 2016) dan Q.S. al-'Alaq (96): 1-5 menjelaskan pengertian ini.

Namun pengalaman menunjukkan bahwa tidak semua orang mampu menghafalkan Al-Quran. Berhati-hatilah karena beberapa orang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Quran. Metode yang tepat meningkatkan hafalan dan hifzhul Al-Qur'an. Untuk tujuan menghafal Alquran, pengulangan takrir mengubah memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang (Najib, 2018).

Selain takrir, halaqah membantu menghafal Al-Quran. Halaqah melibatkan seorang pendidik yang duduk di antara 3-12 siswa untuk melibatkan mereka. Halaqah meningkatkan pembelajaran agama. Guru halaqah adalah murabbi. Mulanya murabbi berarti pengajar. Para rabi dapat mengajar, menjadi orang tua, memimpin, dan berteman dengan murid-muridnya. Murabbi memerlukan beberapa keterampilan (Muslimin, 2016).

## B. METODE

Metodologi penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengkarakterisasi dan mengkaji tindakan sosial, peristiwa, kejadian, sikap, keyakinan, persepsi, dan gagasan baik orang maupun kelompok (Baharuddin & Hamdi, 2016). Data yang dikumpulkan akan menjelaskan dan menganalisis bagaimana Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih menerapkan praktik menghafal Al-Quran. Belum ada tes bertahap dalam penelitian ini; itu semua berdasarkan keadaan sebenarnya. Wawancara, dokumentasi, dan observasi merupakan bagian dari strategi pengumpulan data.

Penelitian ini mengambil informasi dari tiga sumber: 1) Tahfiz Mudarris dari Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih; 2) Siswa Generasi Pertama dari sekolah yang sama; dan 3) Koordinator Tahfidz dari sekolah yang sama. Pendekatan analisis data penelitian ini didasarkan pada pengumpulan, pengorganisasian, penyajian, dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Perencanaan Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih Tajur Halang Kabupaten Bogor**

Perencanaan implementasi pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih dimulai dari sebelum kedatangan santri, kegiatan *first week* atau pengenalan lingkungan pesantren, akselerasi Tahsin hingga pada tahap karantina tahfiz. Rincian kegiatan santri dari masa *first week*, akselerasi Tahsin hingga karantina tahfidz dapat dilihat pada lampiran.

Secara umum Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih menargetkan santri-santrinya memiliki hafalan minimal 15 juz selama 3 tahun belajar dengan setoran hafalan minimal satu halaman perhari. Tujuan dari kegiatan Akselerasi Tahsin yaitu untuk meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an siswa sebelum mulai menghafal teks, dilanjutkan dengan latihan hafalan Al-Qur'an. Para siswa melanjutkan ke tingkat karantina tahfiz karena pemahaman mereka terhadap Al-Quran meningkat.

Tujuan dari latihan karantina Tahfiz adalah untuk meningkatkan dan memperkuat daya ingat siswa. Selain itu, tujuan karantina tahfiz adalah untuk menilai kemampuan hafalan Alquran santri. Tujuan siswa belajar selama tiga tahun adalah mampu menghafal lima belas juz Al-Qur'an. Namun jika, karena buruknya kemampuan menghafal setelah karantina tahfiz, para santri tidak mampu memenuhi target tiga tahun menghafal seluruh teks Al-Qur'an dalam 15 juz, mereka akan diberikan keringanan mungkin hanya 12 atau 10 juz, tergantung kesepakatan para pihak. perayaan.

Pendekatan Ottoman digunakan di Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih pada tahap hafalan Al-Qur'an. Teknik Ottoman unik di antara pendekatan-pendekatan karena fitur dan persyaratannya yang unik. Ada tiga cara yang digabungkan dalam metode Utsmani: metode membaca Al-Qur'an, metode dirayah, dan metode riwayah.

Data penerapan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih Tajur Halang Kabupaten Bogor dikumpulkan berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan. Dokumen terlampir berisi informasi kegiatan Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih. Berikut salah satu cara menampilkan data penelitian:

1. Pembelajaran di Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih dilakukan secara rutin selama enam hari dalam satu pekan setiap hari sabtu-kamis (libur hari jumat). Pembelajaran dimulai mulai dari qiyamul lail pukul 03.30 WIB hingga istirahat dan tidur pukul 21.00 WIB. Adapun jadwal tahfiz Al quran dilakukan secara rutin setiap selesai shalat shubuh dimulai pukul 05.30 – 07.00 WIB dengan fokus utama *ziyadah* (menambah hafalan), dan setelah shalat ashar pukul 16.00 – 16.30 WIB dengan fokus utama *murojaah* (mengulang hafalan), serta ditambah dengan menghafal secara penuh selama dua bulan di awal semester ganjil.
2. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dari guru, kemudian menanyakan kabar siswa oleh guru, pengabsenan siswa kemudian kegiatan inti menjelaskan silabus sesuai mata pelajaran dan diakhiri dengan membaca doa kafaratul majelis.

3. Siswa harus menghafal minimal satu halaman untuk setiap setoran dan meluangkan waktu lima menit untuk murojaah sebelum menyerahkannya kepada pembimbing tahliz. Selanjutnya pembimbing tahliz akan mendengarkan simpanan hafalan santri dan menilai apakah ada kesalahan bacaan atau hafalan. Setiap titipan memori dari awal sampai akhir akan dikembalikan setelah Ashar.
4. Pembina tahliz memulai kegiatan tahliz setelah seluruh siswa telah membayar uang jaminan hafalan. Pemeriksaan difokuskan pada simpanan hafalan siswa, keaktifan dan inkuiri, serta bimbingan hafalan Al-Qur'an. Memberikan dorongan agar siswa bersemangat menghafal Al-Qur'an atau memberikan ide cara menghafalnya.
5. Santri tahlidz dan penghafal titipan Pondok Pesantren Alam Tahliz Al-Fatih mengikuti halaqoh Ustadz Irwan La'ali dan Imam Mansyur. Setiap kelompok terdiri dari 9-10 siswa. Seorang tahliz membimbing setiap kelompok. Siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk memudahkan pembelajaran tahliz bagi siswa dan pengajar, baik dalam menghafal maupun menyimpan. Tahliz Al-Qur'an bagi banyak santri memerlukan pemetaan atau pengelompokan. Kategori ini menyederhanakan organisasi pembelajaran bagi instruktur. Selain itu, kelompok yang lebih kecil membuat anak-anak lebih kooperatif, mandiri, bertanggung jawab, dan mudah diingat.

#### **Faktor-faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Tahliz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Tahliz Al-Fatih Tajur Halang Kabupaten Bogor.**

Pembelajaran Tahlidz di Pondok Pesantren Alam Tahliz Al-Fatih Tajur Halang kerap dievaluasi. Evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan semester mengikuti pertemuan tahlidz. Tasmi' mingguan, bulanan, dan semester menguji daya ingat siswa. Evaluasi hafalan semester menguji hafalan santri dari awal hingga akhir dihadapan kepala pesantren dan ustaz yang telah menghapal santri, serta orang tua santri. Penilaian hafalan menentukan kuantitas dan kualitas hafalan siswa. Tes ini juga menilai kefasihan membaca dan memori anak-anak. Berikut tabel hasil hafalan siswa kelas 1 tahun ajaran 2021/2022:

**Tabel 1. hasil capaian hafalan santri kelas kelas 1 tahun ajaran 2021/2022**  
**Noted: angkatan pertama.**

No	Nama	Capaian pada semester		Target
		Ganjil	Genap	
1	Ardhi	3,5 juz	6 juz	5 juz
2	Ibnu	3 juz	6 juz	5 juz
3	Hafiz	2,5 juz	6 juz	5 juz
4	Fayyadz	2,5 juz	5 juz	5 juz
5	Farras	2 juz	5 juz	4 juz
6	Fathin	2 juz	4 juz	4 juz
7	Rizki	2 juz	4 juz	4 juz
8	Ian	1,5 juz	4 juz	3 juz
9	Fatih	1,5 juz	3 juz 16 halaman	3 juz
10	Syamil	1 juz 2 halaman	3 juz 16 halaman	3 juz
11	Daffa	1 juz	2,5 juz	2 juz
12	Mufied	1 juz	2 juz	2 juz
13	Aufa	1 Juz	1 juz 18 halaman	2 juz

14	Koko	1 Juz	1 juz 17 halaman	2 juz
15	Zidane	1 Juz	1 juz 8 halaman	2 juz
16	Isamu	Tahsin	An-Nas-Al'adhyat	2 juz

Berdasarkan tabel 4.1 capaian hafalan siswa kelas 1 tahun 2021/2022, siswa yang bertujuan menghafal 5 juz Al-Qur'an telah memenuhi atau melampaui targetnya tanpa ada satupun yang terlewat, dan 3 orang hafal 6 juz. Tiga siswa tambahan yang ingin menghafal 4 juz sudah mencapai batas minimum, sementara satu siswa sudah mencapai 5 juz. Tiga murid berikut yang harus menghafal 3 juz juga melakukan hal serupa dan melampaui target. Satu siswa melebihi target hafalan, satu lagi mencapainya, dan empat siswa masih tertinggal atau belum mencapai target karena tidak menguasai kitab ar-arisilah pada semester pertama percepatan tahsin. Ketika santri melakukan kegiatan karantina tahnif, maka yang belum menguasai kitab ar-arisilah tidak akan mampu melakukannya. Karena fondasinya lebih penting dan harus diperkuat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahnif di Pondok Pesantren Alam Tahnif Al-Fatih Tajur Halang Kabupaten Bogor sudah berjalan dengan baik namun masih belum maksimal, khususnya bagi santri yang ingin menghafal 2 juz.

Proses pembelajarannya rumit dan saling berhubungan. Faktor-faktor yang saling bergantung mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Variabel internal dan eksternal dapat membantu atau menghambat pembelajaran Tahnif Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Tahnif Al-Fatih. Hasil penelitian menunjukkan beberapa aspek yang mendorong pembelajaran Tahnif Al-Quran di Pondok Pesantren Alam Tahnif Al-Fatih:

1. Minat dan semangat belajar santri yang tinggi

Santri di pesantren alam tahnif Al-Fatih memiliki minat dalam menghafal Al-Qur'an dan semangat belajar yang tinggi juga tekun. Selain itu, santri memiliki pondasi dalam tajwid dan tahsin ketika semester 1 saat menjalani kegiatan akselerasi tahsin. Tingkat motivasi belajar santri memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan belajar mereka. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama yang bersumber dari diri sendiri (motivasi intrinsik). Cara untuk mencapai hal ini adalah dengan selalu mempertimbangkan tantangan dan perjuangan yang harus dihadapi di masa depan untuk mencapai tujuan serta mendapatkan dorongan semangat dari teman-teman dan pengajar agar tetap konsisten.

2. *Mudarris* (guru) yang berkompotensi Tahnif Al-Qur'an

Mudarris dipesantren Alam tahnif Al-Fatih terutama mudarris yang membimbing halaqoh Al-Qur'an dalam satu kelas ada dua pembimbing halaqoh yaitu yang pertama ustaz Irwan La'ali pernah belajar di GEMMA Indonesia dan juga di Rumah Tahfidz Indonesia *Tutor of arabic language* di RBK dan menjadi mudarris Bahasa arab di Pesantren Rumah Qurani Imam Bukhari (RQIB) setelah itu mengikuti *Tutor of Islamic education* (Tarbiyah) di RBK dan *Assistant SAINS* (Studi Al-Qur'an Intensif) UPT MKU Unhas dan juga yang kedua ustaz Imam Mansyur pernah belajar di Yayasan Islam Nashirussunnah Permata dan Mengambil Strata 1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor.

3. Orang tua yang mendukung dan ikut andil dalam pengawasan

Peran orang tua santri yang membawa dampak positif untuk santri yaitu ketika orang tua santri berkunjung ke pesantren ataupun ketika memberi semangat

melalui telepon. Juga, ketika orang tua setiap santri mengontrol kegiatan hafalan santri terutama ketika santri menjalani ujian tasmi di akhir semester yang bisa menjadi motivasi untuk santri tersebut agar dapat membanggakan kedua orang tua mereka.

4. Lingkungan yang kondusif baik lingkungan pesantren maupun lingkungan luar pesantren

Pembelajaran tahlif Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih banyak dipengaruhi oleh pesantren. Pondok pesantren membagi santri dalam dua kelompok hafalan, memberikan pengajar tahlif, Al-Qur'an, materi pembelajaran, dan ruang belajar untuk membantu santri berkonsentrasi dan meminimalisir kebisingan. Penghafalan Al-Qur'an boleh dilakukan di tempat yang tenteram, menyenangkan, dan banyak pepohonan.

### **Faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran Tahlif Al-Qur'an**

1. Kurangnya kemampuan santri dalam belajar

Santri Pondok Pesantren Alam Tahfiz al-Fatih kesulitan membedakan ayat-ayat yang identik bahasa atau konteksnya saat menghafal Al-Qur'an. Ayat-ayat Alquran lainnya melebihi setengah halaman. Ayat yang panjang membutuhkan lebih banyak memori. Santri harus memperbanyak latihan murojaah dalam menghafal Al-Qur'an. Wajib diulang jika gagal dalam tasmi mingguan atau setoran hafalan. Kurangnya kesabaran siswa atau tergesa-gesa dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai tujuan terkadang menyebabkan mereka lupa atau salah menafsirkan penyampaiannya. Kapasitas dan minat belajar yang rendah membuat menghafal menjadi lebih sulit.

2. Kurangnya kompetensi *mudarris* (guru) tahlif dalam mengevaluasi.

Faktor yang menjadi hambatan yaitu *mudarris* tidak memberikan evaluasi setoran hafalan al-qur'an setiap santri secara tertulis pada setiap penyetoran hafalannya. Hal tersebut mengakibatkan *mudarris* kesulitan dan kurang maksimal dalam memberikan solusi kepada santri yang memiliki kesulitan dalam menghafal. *Mudarris* hendaknya melakukan pendataan harian sehingga memudahkan dalam mengevaluasi serta memotivasi santri yang memiliki kendala dalam proses menghafal.

3. Kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua khususnya ketika santri liburan

Pembelajaran tahlif di Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fatih Tajur Halang tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya keterlibatan orang tua, apalagi pada saat santri sedang berlibur. Beberapa siswa mengungsi ke rumah mereka selama liburan. Kebosanan terjadi karena di pesantren Anda menjalani tugas yang padat dan teratur dari pagi hingga malam. Karena pekerjaan, beberapa orang tua jarang mengawasi anaknya selama liburan. Selain itu, ada pula orang tua yang memanjakan putra-putranya karena dianggap terus-terusan belajar dan hafalan di pesantren, sehingga ketika berlibur di rumah, mereka bisa sedikit kurang mengawasi putra-putranya.

4. Lingkungan yang kurang kondusif baik ketika di dalam maupun di luar pesantren

Setting Pondok Pesantren Al-Fatih membantu penghafalan Al-Qur'an. Pondok pesantren mempunyai kondisi, fasilitas, dan teman. Kamar, fasilitas, dan

teman yang riuh membuat kebisingan. Untuk mengoptimalkan tahliz Al-Qur'an diperlukan tempat yang nyaman dan tenang. Meskipun kondisinya menggembirakan, namun pondok pesantren ini berada di lingkungan padat penduduk dengan hari-hari yang terik. Di luar pesantren terdapat keluarga, sahabat, dan fasilitas. Jika keluarga, teman, dan fasilitas rumah tidak mendorong hafalan di hari raya, maka pelaksanaan tahliz akan terganggu.

### **Solusi Terhadap Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Alam Tahliz Al-Fatih**

Solusi yang dapat diupayakan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran di Pondok Pesantren Alam Tahliz Al-Fatih Kabupaten Bogor yaitu: 1) bagi santri yang sudah mencapai atau melebihi target hafalan minimum akan diberikan penghargaan (*reward*); 2) bagi santri yang belum mencapai target hafalan akan dilakukan bimbingan khusus dan memberikan memotivasi kepada santri agar semangat selalu bersemangat dan tidak putus asa karena merasa tertinggal dengan teman-teman yang lain; 3) Memberikan mudarris lembar evaluasi setoran hafalan al-qur'an untuk setiap santri secara tertulis untuk memudahkan dalam mengevaluasi serta memotivasi santri yang memiliki kendala dalam proses menghafal; 4) melakukan sosialisasi pentingnya peran orang tua dalam menyukseskan pembelajaran tahlidz terutama ketika santri tidak di pesantren; 5) Menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif dan terus meningkatkan fasilitas pesantren agar santri semakin nyaman dalam belajar serta memberikan sosialisasi kepada santri dan orang tua agar senantiasa berada dalam lingkungan yang baik meski di luar pesantren ketika liburan

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Alam Tahliz Al-Fatih Tajur Halang Kabupaten Bogor dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran tahliz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Tahliz Al-Fatih Tajur Halang Kabupaten Bogor terdiri dari penyusunan perencanaan pembelajaran yang meliputi:
  - a. Pembelajaran di Pondok Pesantren Alam Tahliz Al-Fatih dilakukan secara rutin selama enam hari dalam satu pekan setiap hari sabtu-kamis (libur hari jumat).
  - b. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dari guru, menanyakan kabar siswa, absen siswa lalu kegiatan inti dan diakhiri dengan doa kafaratul majlis.
  - c. Proses tahliz dilakukan dengan mempersilahkan siswa mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan minimal satu halaman setiap setor dengan diberikan waktu awal kurang lebih lima menit untuk memurojaah sebelum disetorkan kepada pembimbing tahliz.
  - d. Pembimbing tahliz mengevaluasi kegiatan tahliz yang sudah dilakukan.
  - e. Santri Pondok Pesantren Alam Tahliz Al-Fatih dalam proses tahliz dan setoran hafalan dibagi dalam dua kelompok halaqoh.
2. Faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Tahliz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Tahliz Al-Fatih meliputi:
  - a. Minat dan semangat belajar santri yang tinggi
  - b. Guru yang berkompotensi tahliz Al-Qur'an

- c. Orang tua yang mendukung dan ikut andil dalam pengawasan
  - d. Lingkungan yang kondusif baik lingkungan pesantren maupun lingkungan luar pesantren.
3. Faktor yang dapat menghambat implementasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alam Tahfiz Al-Fath meliputi:
    - a. Kurangnya kemampuan santri dalam belajar
    - b. Kurangnya kompetensi mudarris (guru) tahfiz dalam mengevaluasi
    - c. Kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua khususnya ketika santri liburan
    - d. Lingkungan yang kurang kondusif baik ketika di dalam maupun di luar pesantren.
  4. Solusi terhadap faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfiz yaitu:
    - a. Memberikan penghargaan bagi yang suda mencapai target hafalan, memberikan bimbingan bagi yang belum mencapai target hafalan
    - b. Memberikan lembar evaluasi setoran hafalan al-qur'an pada mudarris
    - c. Melakukan sosialisasi pentingnya peran orang tua dalam implementasi tahfiz
    - d. Meningkatkan fasilitas pesantren dan memberikan sosialisasi kepada santri dan orang tua agar senantiasa berada dalam lingkungan yang baik meski di luar pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qasim, S. A. M. (2019). Cara Menghafal Al-Qur'an & Matan Ilmiah. terj. Abu Ubaidillah Abdurrahim. Boyolali: Mufid.
- Baharuddin. (2010). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Bahrudin, E., & Hamdi, A. S. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Aplikasi dalam Pendidikan).
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan Tahfizh Al-Quran di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 16(2), 325-348.
- Muslimin, A. (2016). Implementasi metode halaqah dan resitasi dalam tahfidz Al-Qur'an di SDIT El-Haq banjarsari buduran sidoarjo. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55-62.
- Mustafa, M. S. (2016). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam'ashim Tidung Mariolo, Makassar. *Al-Qalam*, 18(2), 245-252.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333-342.

Nurzana, N. (2020). Implementasi Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Hafalan Al-Quran Siswa (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Rifa, A. (2017). Aktualisasi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Santri di Tamn Pendidikan Al-Quran (Studi Kasus di TPQ Al-ASYHAR Sumberagung). (Skripsi, Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung).

Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 268-282.

Sugiana, P. M., dan Prasojo, E. (2012). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Jakarta Selatan. (Tesis, Universitas Indonesia).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, 1999.

Winarno, B. (2012). Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus: Edisi dan Revisi Terbaru. Center For Academic Publishing Service.